

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peningkatan Kualitas Guru dan Pendidikan

Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dan Masalah Belajar

Implementasi Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pengaruh Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Kelas Fungsi yang Terintegralkan Secara Riemann

An Analysis on Intrinsic Aspects and Extrinsic Aspects in Stephen Crane's
Novel "The Red Badge of Courage"

Implementasi Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Aplikasi Teorema Polya untuk Menghitung Banyaknya Graf Sederhana
yang Tidak Isomorfik

Pembelajaran the Power of Two Dengan Giving Questions & Getting Answer
pada Matakuliah Matematika Diskrit

Penerapan Pembelajaran Inquiry pada Materi Pengujian Hipotesis

The Structure of English Complement in Time-Life Books

The Application of Calla Method to Improve Reading Comprehension
on Narrative Text for the Students of SMP

Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Aljabar Linier bagi Mahasiswa

Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel

Upaya Meningkatkan Berfikir Kreatif melalui Pembelajaran Kooperatif
Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 111 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST, S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 15, Nomor 2, Oktober 2013

Daftar Isi

Peningkatan Kualitas Guru dan Pendidikan <i>Endang Wahyuni</i>	129
Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dan Masalah Belajar <i>Kadeni</i>	135
Implementasi Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia <i>Miranu Triantoro</i>	143
Pengaruh Konstruktivisme dalam Pembelajaran <i>Udin Erawanto</i>	150
Kelas Fungsi yang Terintegralkan Secara Riemann <i>Vita Kusumasari</i>	157
An Analysis on Intrinsic Aspects and Extrinsic Aspects in Stephen Crane's Novel "The Red Badge of Courage" <i>Wiratno</i>	168
Implementasi Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Cicik Pramesti</i>	175
Aplikasi Teorema Polya untuk Menghitung Banyaknya Graf Sederhana yang Tidak Isomorfik ... <i>Khomsatun Ni'mah</i>	184
Pembelajaran the Power of Two Dengan Giving Questions & Getting Answer pada Matakuliah Matematika Diskrit <i>Kristiani</i>	194
Penerapan Pembelajaran Inquiry pada Materi Pengujian Hipotesis <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	203
The Structure of English Complement in Time-Life Books <i>R. Hendro Prasetianto</i>	210
The Application of Calla Method to Improve Reading Comprehension on Narrative Text for the Students of SMP <i>Saiful Rifa'i</i>	218
Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Aljabar Linier bagi Mahasiswa <i>Suryanti</i>	230
Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel <i>Yovita Viandari</i>	236
Upaya Meningkatkan Berfikir Kreatif melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif <i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	243

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepastakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan berisi pembahasan kepastakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL

Yovita Viandari

STKIP PGRI Blitar

Email:valentine@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Salah satu materi pada kelas VII SMP adalah Persamaan Linier Satu Variabel. Siswa masih kesulitan dalam menentukan bentuk setara suatu persamaan linier satu variabel dan juga siswa masih belum tepat dalam menyelesaikan suatu persamaan linier satu variabel. Kebanyakan siswa cenderung tidak bersedia ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya karena tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : pembelajaran *student facilitator and explaining*, hasil belajar.

Abstract: Learning is a process which gives influence between the teachers and the students. The learning can be successful and qualified if the whole or at least the majority of learners are actively involved. One of the subjects in class VII SMP is One Variable of Linear Equations. Students are still having difficulties in determining the equivalent form and also students are still not right to solve a linear equation of one variable. Most students are not ready when they are asked to do the task in front of the class and explain to their friends because they do not have any confidence. The purpose of this research is to apply *student facilitator and explaining* learning model that is expected to motivate students to learn actively. Therefore, it can improve the student achievement.

Keywords: student facilitator and explaining learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut KTSP, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran sehingga semua pihak

yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (dalam hal ini siswa dan guru) telah mengetahui arah pembelajarannya.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Menurut E. Mulyasa (2002: 32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Dalam belajar, peserta didik tidak cukup hanya mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, mengerjakan tugas, bertanya, berpendapat, mengkomunikasikan, diskusi, menyimpulkan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru matematika bidang studi matematika kelas VII SMP PGRI Garum, terdapat permasalahan yang dihadapi beberapa siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga menimbulkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, yaitu hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dengan KKM saat ini adalah 75 dan ketuntasan klasikalnya 80%. Kebanyakan siswa cenderung tidak mau ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya. Alasannya karena mereka tidak merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu siswa kurang persiapan dalam mengikuti pelajaran karena ketika diberi pekerjaan rumah (PR) oleh guru salah satunya tentang persamaan linier satu variabel, kebanyakan siswa tidak mengerjakan apalagi untuk mempelajari lagi materi yang sudah dipelajari di sekolah. Siswa masih kesulitan dalam menentukan bentuk setara suatu persamaan linier satu variabel dan belum tepat dalam menyelesaikan suatu persamaan linier satu variabel.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa. Guru harus mampu memilih strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa mempresentasikan/menjelaskan ide/pendapatnya tentang

materi yang telah disampaikan oleh gurunya kepada temannya/siswa yang lainnya (Suyatno, 2009: 126). Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa yang lain, sehingga bisa mengeluarkan ide/gagasan yang ada dipikirkannya yang diharapkan pada akhirnya mereka bisa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu diharapkan agar siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam menjelaskan suatu materi. Sehingga memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Dan kelebihan yang lain adalah siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, sehingga terlatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Garum kelas VII. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP PGRI Garum tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 22 siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus. Siklus berikutnya akan dilakukan apabila dalam siklus sebelumnya belum mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

Tabel Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Fase
Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka Absensi siswa Menyampaikan kompetensi yang berkaitan dengan PLSV dalam berbagai bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam pembuka Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
Kegiatan inti		
<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan pengantar materi yang berkaitan dengan PLSV Meminta kepada siswa untuk memahami lebih lanjut dengan cara memberi latihan-latihan soal Setelah selesai guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk mempresentasikan hasil tugasnya secara bergantian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru dan menanyakan apa yang belum dipahaminya Siswa memahami lebih lanjut dengan cara mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru Siswa yang sudah selesai mempresentasikan hasil dari soal yang telah dikerjakan untuk membantu temannya yang masih tertinggal 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya
Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesimpulan dari pendapat yang telah disampaikan oleh siswanya Menjelaskan kembali semua materi yang belum dibahas Memberi pekerjaan rumah materi PLSV Menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima kesimpulan yang dibuat guru Memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru Menulis PR yang diberikan guru Menjawab salam sebagai penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa Guru menerangkan semua materi yang dibahas saat itu

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*
- Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa
- Menyiapkan modul lembar kerja siswa

- Menyiapkan tes.
- Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Penelitian dilakukan selama 2 pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar, satu kali pertemuan 2 jam pelajaran yaitu

selama 80 menit. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dapat dilihat pada tabel.

3) Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamat terdiri dari 2 teman sejawat yang mengamati segala aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

4) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama proses berlangsung. Peneliti dapat mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki dengan melakukan diskusi bersama pengamat (observer). Lembar observasi dijadikan dasar dalam penyusunan rencana siklus selanjutnya jika hasil di siklus 1 belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Siklus dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan dalam belajar yaitu siswa telah menguasai materi minimal 75% atau mendapat nilai 75 dan suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan belajar jika paling sedikit 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut telah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 2 kali siklus karena siklus 1 belum mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Setiap siklus terdiri dari : *planing* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Analisis data dari hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Dari aktivitas yang telah dilakukan dan setelah dievaluasi, maka peneliti memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP PGRI Garum pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yaitu:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mensosialisasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kepada siswa pada kelas penelitian.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (acting) dan Tahap Pengamatan (observing)

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan selama 2 × 40 menit. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut:

Peneliti sebagai guru, membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada hari ini sesuai dengan pembelajaran *student facilitator and explaining*. Selanjutnya guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari dan kemudian guru memberikan soal latihan. Setelah selesai dan mendapatkan hasil kerja, setiap siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan pendapatnya dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari pendapat-pendapat siswa yang telah disampaikan. Berikutnya pembelajaran dilanjutkan dengan membahas soal-soal yang diberikan lagi oleh guru dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan kembali menjelaskan materi yang telah dibahas. Pada akhir pelajaran semua siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan merefleksikan pertemuan hari ini. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah. Pelajaran diakhiri dengan salam. Observer mengamati segala aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b) Pertemuan II

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua juga terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

Pertama guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan soal latihan untuk dipelajari. Setelah selesai dan mendapatkan hasil kerja, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman yang lain. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari pendapat-pendapat siswa yang telah disampaikan. Pada kesempatan berikutnya pembelajaran dilanjutkan dengan membahas soal-soal yang diberikan guru dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan kembali menjelaskan materi yang telah dibahas sebelumnya. Pada akhir pelajaran semua siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan serta merefleksikan pertemuan hari ini. Sebelum pelajaran diakhiri dengan salam guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi.

c) Pertemuan III

Pertemuan ke-3 merupakan pertemuan terakhir dari siklus I. Siswa diberi evaluasi sebagai akhir dari siklus satu. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan tes *Essay*, yaitu soal-soal yang masing-masing memuat permasalahan dan menuntut penguraian sebagai jawabannya. Tujuan dari menguraikan jawaban yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diujikan. Selain itu, dengan tes *Essay* sedikit sekali memberi kesempatan kepada siswa untuk menerka jawaban ataupun menyontek teman. Pada hari itu juga soal yang telah dikerjakan siswa langsung dibahas bersama-sama agar mereka mengetahui bagian-bagian mana yang dirasa belum memahami untuk diadakan refleksi pada akhir pertemuan.

3) Tahap refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan ha-

sil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengetahui hal-hal yang sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data-data tersebut. Peneliti merenungkan hasil tindakan I sebagai bahan pertimbangan apakah tindakan yang diberikan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan peneliti atau belum. Jika belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan maka peneliti masuk pada tindakan II yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap refleksi dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada tindakan.

Kelemahan Siklus I

- (1) Kemampuan siswa untuk berkomunikasi masih kurang. Beberapa siswa kurang berani untuk bertanya dan berpendapat. Mereka lebih banyak diam dan menonton teman yang menyampaikan jawabannya.
- (2) Sebagian siswa kurang tertarik dengan penyampaian pembahasan yang dilakukan teman-temannya yang maju ke depan kelas. Mereka membiarkan teman-temannya yang berpendapat tanpa memperdulikan dan cenderung berbicara sendiri.
- (3) Dilihat dari nilai tes dan hasil evaluasinya, siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal masih 63,6%. Siswa yang tidak tuntas kebanyakan adalah siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan membuat kegaduhan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tetapi tidak semua seperti itu, beberapa siswa memang benar-benar kurang kemampuannya dalam matematika.

Kelebihan Siklus I

- (1) Siswa berusaha mengerjakan soal yang diberikan, hanya saja belum diikuti dengan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya ketika merasa kesulitan.
- (2) Antusias beberapa siswa terhadap pembelajaran tergolong tinggi. Siswa yang bisa mengerjakan soal merasa tertantang untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas.

- (3) Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Rencana Pemberlakuan di Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitiannya ke siklus 2 dengan beberapa perbaikan, yaitu:

- (1) Pemberian motivasi yang lebih agar siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.
- (2) Membuat kesepakatan dengan semua siswa untuk saling menghargai saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi suasana yang harmonis dan kondusif untuk pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- (3) Memberi pengawasan dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan agar lebih rajin lagi dalam mengerjakan soal-soal. Selain itu juga memberikan pengawasan dan motivasi yang lebih kepada siswa yang tergolong lemah agar lebih mudah dalam memahami materi.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus kedua ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus pertama, hanya saja siklus kedua ini merupakan tahap perbaikan dari siklus pertama yang belum berhasil dilaksanakan. Dipertemuan akhir siklus 2 ini, dilaksanakan evaluasi. Evaluasi ini menggunakan tes yang harus dikerjakan secara individu.

Dari hasil analisis evaluasi siklus II menggambarkan bahwa:

- 1) Dari 22 siswa kelas VII SMP PGRI Garum, ada 19 siswa yang nilainya memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sama dengan atau diatas 75 dan dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya 3 anak tidak tuntas.
- 2) Pada evaluasi tersebut ketuntasan klasikal telah mencapai 86,36% sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal pada SMP PGRI Garum yaitu 80%.

Berdasarkan fakta tersebut diatas, dapat dianalisa bahwa kegiatan pembelajaran siklus kedua berhasil memenuhi tujuan yang peneliti tetapkan pada awal kegiatan serta menga-

lami peningkatan dari siklus pertama dan telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu minimal 80% siswa dalam kelas tersebut mencapai nilai sama dengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *student facilitator and explaining* pada materi persamaan linier satu variabel di kelas VII SMP PGRI Garum tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari persamaan linier satu variabel dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan materi dalam persamaan linier satu variabel secara singkat. Kemudian siswa diberi latihan soal-soal untuk dipelajari dan dikerjakan dan setiap siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dari soal yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa berpendapat maka guru menyimpulkan pendapat dari keseluruhan siswa dan menjelaskan kembali materi yang telah dibahas secara lebih jelas, terakhir guru memberikan penutup pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *student facilitator and explaining* pada materi persamaan linier satu variabel di kelas VII SMP PGRI Garum tahun pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dalam siklus I nilai rata-rata kelas yang hanya 70.80 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 79.25. Dengan pembelajaran *student facilitator and explaining* juga didapatkan ketuntasan klasikal dari 63,6% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II.

Saran

Penyampaian materi persamaan linier satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explain-*

ing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu pada penyampaian materi yang sama sebaiknya digunakan pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* perlu diperhatikan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wagiyo. 2010. *Matematika untuk SMP Kelas VII Semester I*.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.